**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *analitik korelasional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu *Self Efficacy* dengan *Dating Violence* pada remaja putri di SMAN 7 kota Malang dengan pendekatan *cross-sectional*.

**3.2 Kerangka Operasional**

Kriteria Inklusi

Populasi

Seluruh siswa remaja putri kelas XI & XII di SMAN 7 Malang yaitu berjumlah 98 orang

Besar sample di ambil menggunakan metode slovin yaitu berjumlah 49 siswi

*Proportionaal Simple Random sampling*

Pengumpulan Data

Kuesioner *Self Efficacy* dan Kuisioner *Dating Violence*

Teknik Pengolahan Data

*Editing, Coding, TransferringTabulating*

Teknik Analisa Data

Uji *Spearman’s Rank*

Kesimpulan

H0 ditolak bila ρ < dari 0,05

H0 diterima bila ρ > dari 0,05

**Gambar 3.1 Kerangka Operasional Penelitian Hubungan Self Efficacy**

**dengan Dating Violence Pada Remaja Putri di SMAN 7 Kota Malang**

* 1. **Populasi, Sampel, dan sampling**
     1. **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XI dan XII di SMAN 7 Kota Malang berjumlah 342 siswi dan yang telah memenuhi kriteria inklusi sebanyak 98 responden.

* + 1. **Sampel**

Besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode Slovin dengan rumus berikut:

Keterangan :

*n* = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error-tolerance*) 10% (0.1)2

Kelompok intervensi n = N

1+(N.e2)

= 98

1+ (98.0,12)

= 98

1+ (98.0,01)

= 98 = 49,4 1,98

Jadi besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 remaja putri

* + 1. **Sampling**

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *Proportionate* *Simple Random Sample*. Pada penelitian ini membutuhkan sample 49 siswa dengan cara sebagai berikut :

1. Membuat potongan kertas sebanyak 80 dengan menuliskan nomor subyek sebanyak 49 potong kertas dan sisa kertas lainnya tanpa penomoran.
2. Potongan kertas digulung, dimasukkan ke dalam botol dan meminta masing – masing subyek secara bergiliran mengambil satu gulungan kertas.
3. Subyek yang mendapatkan gulungan kertas yang terdapat angka adalah subyek sampel penelitian.
   1. **Kriteria Sampel**
4. **Kriteria Inklusi**
5. Remaja putri yang sedang berpacaran
6. Bersedia menjadi responden atau subjek penelitian
   1. **Variabel Penelitian**
7. **Variabel Independen**

Variabel independent dalam penelitian ini adalah adalah *Self efficacy* (Efikasi Diri)

1. **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dating violence* ( Kekerasan dalam Pacaran)

* 1. **Definisi Operasional**

**Tabel 3.1 Definisi operasional**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel**  **Independen** | | **Definisi operasional** | **Alat Ukur** | **Skala Ukur** | **Kategori** |
| *self efficacy* | Kemampuan seseorang yang sedang berpacaran dan mengalami masalah dalam mengambil keputusan dengan yakin. | Kuisioner  *General Self-Eficaccy Scale*, dengan menggunakan skala Likert | Ordinal | Tinggi : X>72 Rendah : X<48 |
| **Dependen** | |  |  |  |  |
| *Dating Violence* | | Bentuk bentuk kekerasan yang di alami remaja putri dalam hubungan pacaran , baik secara fisik, psikologis, ekonomi, sosial dan seksual. | Kuesioner  *The Reviced Conflict tactics Scales* 2 (CTS 2). CTS 2 menggunakan skala Likert | Ordinal | Tinggi : 144 ≤ X sedang :96 ≤ X < 144 Rendah : X ≤ 96 |

* 1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pengambilan data dilaksanakan di SMAN 7 Kota Malang pada bulan September 2018.

* 1. **Instrumen Penelitian**

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner . Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. ***Skala Self efficacy* (Efikasi diri)**

Pengukuran skala *self efficacy* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan adaptasi alat ukur *General Self-Efficacy Scale* milik Ralf Schwarzer (2002). Peneliti menyusun sendiri blueprint skala tersebut berdasarkan aspek – aspek *self efficacy* Bandura antara lain : *level, generality, dan strenght.* Skala ini terdiri dari 25 butir aitem dengan perincian 17 item *favorable* dan 8 item *unfavorable*.

Skala efikasi diri menggunakan model modifikasi skala Likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapar, atau persepsi seseorng atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Adapun untuk penilain/ *scoring* dari jawaban pernyataan terdiri atas :

1. Pernyataan favourable

SS (sangat setuju) 4

S (setuju) 3

TS (tidak setuju) 2

STS (sangat tidak setuju) 1

1. Pernyataan unfavourable

SS (Sangat setuju) 1

S (Setuju) 2

TS (tidak setuju) 3

STS (sangat tidak setuju) 4

Kategorisasi efikasi diri menggunakan kriteria skor ideal dengan langkah langkah sebagai berikut :

1. Menentukan nilai tertinggi (XT)

XT =Jumlah item pertanyaan x skor tertinggi tiap butir pertanyaan

XT =24 x 4 = 96

1. Menentukan nilai terendah (XR)

XR = Jumlah item pertanyaan x skor terendah tiap butir pertanyaan

XR = 24 x 1 = 24

1. Menentukan mean hipotetik (µ), dengan rumus :

µ = 1 (imax + imin) Σ k

2

= 1 (4+1) . 24

2

= 60

1. Menghitung standar devisiasi (σ), dengan rumus :

σ = 1 (Xmax – Xmin)

6

= 12

1. Kategori

**Tabel 3.2 Rumusan kategorisasi *Self efficacy***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rumusan** | | **Kategori** | **Skor skala** |
| XxX>(Mean+ 1SD) | Tinggi | X>72 |
| X<(Mean- 1SD) | | Rendah | X<48 |

1. **Skala *dating violence* (Kekerasaan dalam pacaran)**

Pengukuran kekerasan dalam hubungan pacaran, menggunakan adaptasi alat ukur *The Reviced Conflict tactics Scales* 2 (CTS 2) yang dibuat oleh Murray. A Straus pada tahun 1996. CTS 2 digunakan untuk mengukur sejauh mana pasangan dalam suatu hubungan intim (*dating, cohabiting, marriage*) melakukan kekerasan fisik, psikologis, dan seksual satu sama lain, serta negosiasi yang dilakukan dalam mengatasi konflik mereka ( Straus,dkk .1996)

Skala kekerasan dalam pacaran (*dating violence)* disusun oleh peneliti berdasarkan adaptasi alat ukur CTS 2 terdiri dari 50 butir item dengan perincian 29 item *favorable* dan 21 item *unfavorable*.

Skala ini menggunakan model skala *Likert* yang akan disajikan menjadi dua kelompok item (pernyataan) yaitu item *favourable* dan item *unfavourable,* serta disusun secara acak*.* Adapun untuk penilain/ *scoring* dari jawaban pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut .

**Tabel 3.3 Skoring / penilaian kuisioner perilaku *Dating violence***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pernyataan** | | **Alternatif jawaban** | | | |
| Xx | Tidak pernah | Jarang  (1-4 kali) | Sering  (5-8 kali) | Selalu  (> 9 kali) |
| Favourable | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Unfavourable | | 4 | 3 | 2 | 1 |

Kategorisasi *dating violence* menggunakan kriteria skor ideal dengan langkah langkah sebagai berikut :

1. Menentukan nilai tertinggi (XT)

XT =Jumlah item pertanyaan x skor tertinggi tiap butir pertanyaan

XT =48 x 4 = 192

1. Menentukan nilai terendah (XR)

XR = Jumlah item pertanyaan x skor terendah tiap butir pertanyaan

XR = 48 x 1 = 48

1. Menentukan mean hipotetik (µ), dengan rumus :

µ = 1 (imax + imin) Σ k

2

= 1 (4+1) . 48

2

= 120

1. Menghitung standar devisiasi (σ), dengan rumus :

σ = 1 (Xmax – Xmin)

6

= 24

**Tabel 3.4 Rumusan kategorisasi *dating violence***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rumusan** | | **Kategori** | **Skor skala** |
| Nn[µ+1,0(σ) ] ≤ X | Tinggi | 144 ≤ X |
| [µ-1,0(σ) ] ≤ X < [µ+1,0(σ) ] | | Sedang | 96≤ X < 144 |
| X ≤ [µ-1,0(σ) ] | | Rendah | X ≤ 96 |

* + 1. **Validitas dan Realibilitas Instrumen**

Uji validitas pada penelitian ini pertama adalah menggunakan validitas konten (*Content validity)* atau validitas isi yang merupakan derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan subtansi yang ingin di ukur (Sukardi, 2011). Setelah di setujui oleh validator peneliti melakukan uji validasi kepada 49 siswa di SMAN 4 kota Malang dengan 75 pertanyaan. Selanjutnya, peneliti menghitung koefisien korelasi hasil uji coba dengan menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) Release 16.0 for Window.* Metode yang digunakan yaitu dengan mengkorelasikan skor – skor setiap item instrumen terhadap skor – skor setiap aspek melalui pendekatan korelasi *Pearson Product Moment* . Suatu pernyataan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya ≥ 0,404 dengan alat uji *product moment Pearson* (Sataria, 2011). Pengukuran reabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien reabilitas *Cronbach’s Alpha* dengan menggunakan program komputerisasi. Kuesioner dikatakan valid reliabel apabila nilai *Cronbach’s Alpha* ≥ 0,7 (Satari, 2011)

Jumlah aitem skala *Self efficacy* pada saat *try out* berjumlah 25 item yang terdiri dari 17 item *favorable* dan 8 item *unfavorable.* Setelah melewati uji coba kuisioner item yang memenuhi syarat berjumlah 16 item dan 1 item gugur. Sedangkan koefisien reabilitas *Cronbach’s Alpha* 0,921, hal ini menunjukan reliabilitas item sangat kuat. Sehingga, item ini di katakan valid. Begitupun item skala *Dating violence* pada saat *try out* sebanyak 50 item yang terdiri dari 29 nomor *favorable* dan 21 nomor *unfavorable*. Setelah melewati uji coba kuisioner item yang memenuhi syarat 48 item dan 2 item gugur. Jadi, jumlah kuisioner yang valid dan reliabel skala *self efficacy* 24 item dan *dating violence* 48 item yang memenuhi syarat.

* 1. **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah identifikasi *Self efficacy* serta *Dating violence* .

* + 1. **Tahap Persiapan Penelitian**

Tahap persiapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan studi pendahuluan untuk menentukan jumlah calon responden
2. Menentukan jumlah populasi yang digunakan dengan melakukan inklusi terlebih dahulu dan mengambil sample dengan teknik *Proportionate* *Simple Random Sample*
3. Mengurus surat ijin penelitian kepada Program studi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang.
4. Mempersiapkan kuisioner, dan perlengkapan penelitian seperti *informed consent* dan permohonan menjadi responden.
   * 1. **Pelaksanaan penelitian**

Tahap pelaksanaan pada bulan September 2018. Peneliti mendatangi tempat penelitian untuk menemui responden. Peneliti menemui responden secara langsung di dampingi guru koordinator BK di SMAN 7 kota Malang. Prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pendekatan terhadap subyek yang akan diteliti dengan cara memberikan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian tersebut dan dimintai kesediannya untuk menjadi responden.
2. Responden yang bersedia dengan sukarela berjumlah 80 remaja putri, kemudian peneliti merandom sehingga menghasilkan 49 responden, dan responden yang mendapat gulungan kertas kosong kembali mengikuti pelajaran ke kelasnya masing masing.
3. Setelah responden setuju untuk berpartisipasi menjadi responden, peneliti memastikan legalitas persetujuan dengan penandatanganan surat persetujuan (*informed consent) .*
4. Subjek diminta untuk membaca petunjuk pengisian skala dan mengisi identitas (inisial) mereka.
5. Subjek diminta untuk mengisi skala tersebut dengan sejujurnya sesuai dengan petunjuk penelitian
6. Memberikan kuesioner *Self eficaccy* dan kuisioner *Dating violence* kepada responden.
7. Peneliti mengumpulkan lembar *informed consent* dan kuesioner
8. Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan kelengkapan data, terdapat 3 remaja putri tidak lengkap dalam pengisian. Peneliti mengembalikan kuisioner kepada responden untuk dilengkapi.
9. Peneliti melakukan pengolahan data .
   1. **Metode Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul melalui kusioner kemudian dilakukan pengolahan data melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Peneliti memeriksa kelengkapan jawaban responden pada hasil kuesioner pada saat responden selesai mengerjakan kuesioner. Peneliti memeriksa apakah semua jawaban responden sudah terisi dengan jelas dan benar sesuai petunjuk yang tertera.

1. *Coding.*

Data – data yang telah didapat kemudian diberi kode sesuai dengan kategori yang telah di sediakan.

1. Kode responden

Responden pertama : R1

Responden kedua : R2

Redponden ketiga : R3, dst

1. Untuk media yang digunakan

Kuisioner *self efficacy* : Kode A

Kuisioner *Dating violence*: Kode B

1. Identifikasi Status Traumatik

Pernah : 1

Tidak Pernah : 2

1. Identifikasi Usia Pertama Kali Pacaran

< 15 tahun : 1

≥15 Tahun : 2

1. Identifikasi Frekuensi Pacaran

1 kali : 1

2–3 kali : 2

> 3 kali : 3

1. Kategori *self efficacy*

*Self efficacy* rendah : 1

*Self efficacy* tinggi : 2

1. Kategori *Dating violence*

*Dating violence* rendah : 1

*Dating violence* sedang : 2

*Dating violence* tinggi : 3

1. Transfering

Data yang telah diberi kode dimasukan kedalam tabel rekapitulasi

(mastersheet) yang telah ada.

1. *Tabulating*

Setelah dikategorikan data dimasukan dalam tabel dikelompokan pada olom – kolom yanga da ditabel, disajikan dalam presentase. Hasil dari prosentase pengolahan kemudian diinterpretasikan.

* 1. **Analisa Data**

Analisa data diambil dari hasil identifikasi *Self efficacy* dan *Dating violence* pada remaja putri di SMAN 7 Kota Malang kemudian dimasukan ke dalam analisis system komputer. Setelah data terkumpul, analisa data yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Self efficacy* dengan *Dating violence* pada remaja putri di SMAN 7 kota Malang adalah dengan uji *Spearman’s Rank* . Uji ini digunakan untuk membuktikan hipotesis hubungan dua variabel yang berskala ordinal atau salah satu variabel berskala ordinal dan lainnya nominal maupun rasio dengan kesimpulan H0 ditolak bila p hitung > p tabel atau ρ value < α dengan α = 0,05 (Sugione, 2015).

* 1. **Interpretasi Data**

Data yang telah diperoleh pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabuler dengan interpretasi sebagai berikut (Arikunto, 2006)

**Tabel 3.5 Interpretasi Data**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai (%)** | **Kategori Interpretasi** |
| 0 | Tidak ada |
| 1-25 | Sebagian Kecil |
| 26-49 | Hampir Separuhnya |
| 50 | Separuhnya |
| 51-75 | Sebagian Besar |
| 76-99 | Hampir Seluruhnya |
| 100 | Seluruhnya |

* 1. **Etika Penelitian**
     1. **Ijin Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan remaja putri sebagai responden penelitian. Oleh sebab itu diperlukan *informed consent* dari remaja putri yang dijadikan responden. Etika penelitian yang ditempuh peneliti secara prosedural yaitu peneliti mendapatkan surat pengantar dari institusi untuk melakukan penelitian yang ditujukan kepada Kepala sekolah SMAN 7 Kota Malang. Selanjutnya peneliti mendapat surat balasan dari SMAN 7 Kota Malang untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dan melakukan pendekatan kepada Guru Koordinator BK dan responden serta pengambilan data penelitian.

* + 1. **Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dinity*)**

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang tujuan penelitan. Bukti nyata peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti membuat lembar persetujuan (*inform concent*) yang diisi oleh responden.

* + 1. **Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)**

Peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas responden, seperti nama dan tanggal lahir. Peneliti dapat menggunakan nomor responden untuk *anonymity.*

* + 1. **Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*).**

Peneliti menjelaskan kepada responden tujuan dilakukan penelitian ini adalah bentuk dari keterbukaan. Keadilan dapat diperoleh dengan peneliti tidak membeda-bedakan responden berdasarkan ras, etnis, dan sebagainya.

* + 1. ***Ethical Clearance***

Peneliti akan menjaga etika selama penelitian berlangsung dengan terlebih dahulu meminta persetujuan dari komisi etik penelitian kesehatan dengan pertimbangan bebas exploitasi, bebas penderitaan, dan mempunyai hak untuk mendapatkan pengobatan / perawatan..